

ANALISIS DETERMINAN PERILAKU DISSAVING PADA GENERASI MUDA

Santi Nailul Izaty¹, Tsania Umairo², Versiandika Yudha Pratama³

¹²³ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Corresponding author: santi.nailul.izaty@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract

In the digital era, the financial patterns of the younger generation have undergone significant changes. Easy access to e-commerce platforms and digital financial services encourages the emergence of the dissaving phenomenon. This study aims to analyze the influence of financial education, consumption habits, and investment risk perceptions on the dissaving phenomenon among the younger generation. Using a quantitative approach, data were collected from 100 respondents aged 18–35 years in Pekalongan Regency through a questionnaire. The analysis was carried out using multiple linear regression with the help of SPSS 27. The results of the study showed that partially, financial education, consumption habits, and investment risk perceptions have a significant influence on dissaving. Simultaneously, the three variables explain 77.9% of the dissaving phenomenon. Financial education helps to manage the budget better, while uncontrolled consumption habits and high investment risk perceptions increase the risk of dissaving. This study highlights the importance of targeted financial education to suppress the dissaving phenomenon and proposes further research with a wider scope of variables and populations.

Keywords: *Dissaving, Financial Education, Consumption Habits, Investment Risk Perception.*

Abstrak

Di era digital, pola keuangan generasi muda mengalami perubahan signifikan. Kemudahan akses ke platform e-commerce dan layanan keuangan digital mendorong munculnya fenomena dissaving. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan finansial, kebiasaan konsumsi, dan persepsi risiko investasi terhadap fenomena dissaving pada generasi muda. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 100 responden berusia 18–35 tahun di Kabupaten Pekalongan melalui kuesioner. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pendidikan finansial, kebiasaan konsumsi, dan persepsi risiko investasi memiliki

pengaruh signifikan terhadap *dissaving*. Secara simultan, ketiga variabel tersebut menjelaskan 77,9% fenomena *dissaving*. Pendidikan finansial membantu mengelola anggaran dengan lebih baik, sementara kebiasaan konsumsi yang tidak terkendali dan persepsi risiko investasi yang tinggi meningkatkan risiko *dissaving*. Penelitian ini menyoroti pentingnya edukasi keuangan yang terarah untuk menekan fenomena *dissaving* dan mengusulkan penelitian lanjutan dengan cakupan variabel dan populasi yang lebih luas.

Kata kunci: Dissaving, Pendidikan Finansial, Kebiasaan Konsumsi, Persepsi Risiko Investasi

A. Pendahuluan

Era digitalisasi terus mendorong transformasi signifikan dalam lanskap keuangan global, khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi generasi muda. Akses yang semakin mudah terhadap platform e-commerce dan layanan keuangan digital seperti *Buy Now Pay Later* (BNPL) telah memicu perubahan mendasar dalam pola konsumsi dan perilaku menabung. Berdasarkan data Bank Indonesia, nilai transaksi e-commerce nasional mencapai Rp487,01 triliun pada tahun 2024, meningkat 7,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, Kementerian Perdagangan memproyeksikan bahwa nilai transaksi perdagangan online akan melebihi Rp453 triliun sepanjang 2024. Menariknya, lebih dari 68% kontribusi transaksi berasal dari kelompok usia 18–35 tahun, menunjukkan dominasi generasi muda dalam aktivitas konsumsi digital. Kondisi ini memperkuat indikasi bahwa kemudahan teknologi berkontribusi pada meningkatnya kecenderungan *dissaving* di kalangan generasi muda.¹

Dissaving telah menjadi fenomena yang mengkhawatirkan, terutama di kalangan generasi muda. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 56% generasi muda di Indonesia mengalami defisit keuangan bulanan, dengan 38% di antaranya memiliki rasio utang terhadap pendapatan

¹ Bank Indonesia, "Transaksi Ecommerce Indonesia Tahun 2019-2024," Bank Indonesia, 2025, <https://pusatdata.kontan.co.id/infografik/88/Transaksi-Ecommerce-Indonesia-2019-2024>.

melebihi 30%.² Kondisi ini diperburuk dengan temuan bahwa hanya 23% generasi muda yang memiliki dana darurat memadai untuk minimal 3 bulan kebutuhan.³ Fenomena *dissaving* ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan finansial individu tetapi juga berpotensi memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga dan menciptakan masalah sosial yang lebih luas.

Dalam konteks teoritis, *dissaving* merupakan kondisi di mana unit ekonomi menghabiskan lebih banyak dari pendapatannya dalam periode tertentu. Fenomena ini dapat diukur melalui beberapa indikator kunci seperti rasio pengeluaran terhadap pendapatan, frekuensi pengeluaran yang melebihi pendapatan, tingkat utang konsumtif, dan ketersediaan dana darurat.⁴ Penelitian Purwati et al., mengungkapkan bahwa 72% kasus *dissaving* pada generasi muda dipicu oleh perilaku konsumtif yang tidak terkendali.⁵ Tingginya angka ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan finansial sebagai upaya pencegahan perilaku *dissaving*.

Pendidikan finansial memegang peran krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Jamal et al., dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki korelasi negatif dengan perilaku *dissaving*.⁶ Individu dengan pemahaman finansial yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangannya secara efektif. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan dalam membuat anggaran bulanan yang tepat, memiliki kebiasaan menabung secara rutin, dan lebih bijak dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga dapat menghindari pembelian impulsif yang tidak perlu. Namun, tantangan dalam mengelola keuangan tidak hanya terkait

² Otoritas Jasa Keuangan, (2024)

³ Nyoman Trisna Herawati et al., "Literasi Keuangan Dan Resiliensi Keuangan Mahasiswa : Ditinjau Dari Perspektif Gender," *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 16, no. 1 (2024): 47-59.

⁴ Ratna Budi Lestari, "Pengaruh Shopping Lifestyle, Discount Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Pada E-Commerce Shopee Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)", 2022.

⁵ Purwati et al., (2023)

⁶ Jamal et al., (2023)

dengan pemahaman finansial saja, tetapi juga dipengaruhi oleh pola konsumsi sehari-hari.

Kebiasaan konsumsi menjadi variabel penting yang memengaruhi perilaku *dissaving*. Khabiba dan Dewianti dalam penelitiannya menemukan bahwa pola konsumsi yang terbentuk sejak dini memiliki pengaruh jangka panjang terhadap perilaku keuangan.⁷ Studi yang dilakukan oleh Tamima et al., mengidentifikasi bahwa kebiasaan konsumsi yang dibentuk oleh pengaruh media sosial dan tekanan teman sebaya berkontribusi signifikan terhadap perilaku *dissaving*.⁸ Selain kebiasaan konsumsi, faktor lain yang berkaitan erat dengan perilaku *dissaving* adalah bagaimana seseorang memandang alternatif penggunaan uang khususnya dalam hal investasi.

Persepsi risiko investasi juga memainkan peran penting dalam konteks *dissaving*. Penelitian Rezanuari dan Jonrosl menunjukkan bahwa pemahaman toleransi risiko investasi yang rendah cenderung mendorong individu untuk menghindari aktivitas investasi dan lebih memilih konsumsi langsung.⁹ Pemahaman tentang risiko investasi ini menjadi semakin penting untuk diperhatikan, terutama pada generasi muda yang sedang aktif dalam aktivitas finansial digital.

Generasi muda yang lahir antara tahun 1995-2010 memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan keuangan. Menurut penelitian Sari, generasi ini menghadapi tantangan spesifik seperti gaya hidup digital yang tinggi, tekanan sosial media yang intens, kemudahan akses kredit, dan minimnya pengalaman finansial.¹⁰ Penelitian oleh Ayu menunjukkan bahwa 78% pengguna layanan fintech adalah generasi muda, dengan 45% di antaranya menggunakan layanan pinjaman digital.¹¹

⁷ Khabiba & Dewianti, (2020)

⁸ Tamima et al., (2023)

⁹ Rezanuari & Janrosl, (2024)

¹⁰ Sari, (2023)

¹¹ Ayu, (2021)

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan finansial, kebiasaan konsumsi, dan persepsi risiko investasi, sebagian besar masih dilakukan secara terpisah dan belum menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam satu model yang utuh untuk menjelaskan fenomena *dissaving* pada generasi muda. Misalnya, penelitian Jamal et al. lebih menekankan pada literasi keuangan sebagai faktor tunggal dalam pengambilan keputusan keuangan, tanpa mengaitkannya dengan pola konsumsi atau sikap terhadap risiko investasi.¹² Sementara itu, studi Rezanuari dan Jonrosl hanya berfokus pada persepsi risiko investasi tanpa mempertimbangkan konteks perilaku konsumtif yang saat ini semakin dipengaruhi oleh budaya digital dan media sosial.¹³ Di sisi lain, penggunaan layanan keuangan digital seperti *Buy Now Pay Later* (BNPL) yang kini marak digunakan oleh kelompok usia 18–35 tahun belum banyak diangkat dalam literatur sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pendekatan integratif terhadap tiga variabel utama yang memengaruhi perilaku *dissaving*, sekaligus memperhatikan realitas keuangan generasi muda di era digital.

Penelitian ini juga menjadi sangat relevan dilakukan mengingat peningkatan konsumsi digital yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai berpotensi memperburuk kondisi keuangan pribadi generasi muda. Dengan menggabungkan pendekatan teoritis dan analisis berbasis data empirik, studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi *dissaving*. Selain berkontribusi dalam pengembangan literatur akademik, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar perumusan program edukasi finansial yang lebih tepat sasaran serta kebijakan preventif yang dapat mendukung ketahanan

¹² Jamal, Haeruddin, and Ahmad, "Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior)."

¹³ Rezanuari and Janrosl, "Literasi Keuangan, Overconfidence, Dan Toleransi Risiko Terhadap Investasi."

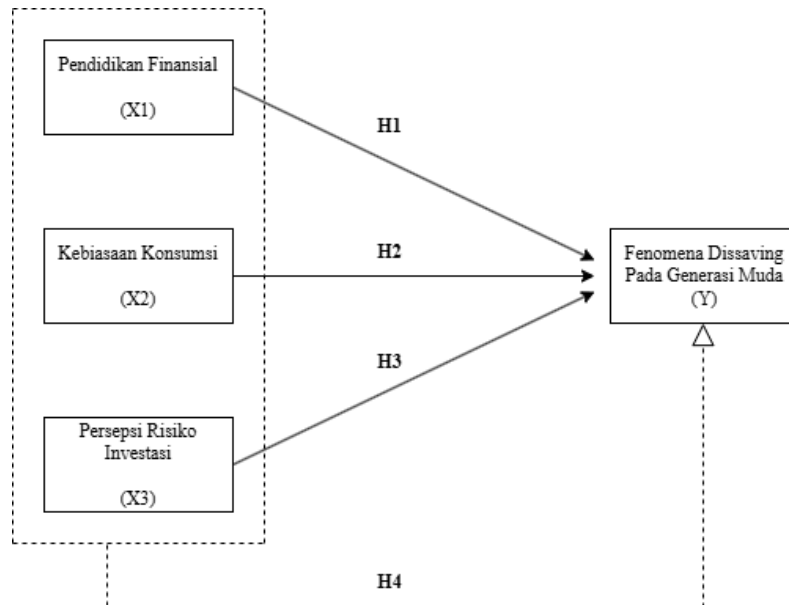
finansial generasi muda Indonesia di tengah tantangan ekonomi digital.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan finansial, kebiasaan konsumsi, dan persepsi risiko investasi terhadap perilaku *dissaving* pada generasi muda. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi edukasi finansial yang efektif dan pembentukan kebijakan yang mendukung kesehatan finansial generasi muda. Temuan empiris menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *dissaving*, dengan kontribusi simultan sebesar 77,9%. Menariknya, pengaruh ini semakin kuat ketika dikaitkan dengan karakteristik demografis responden, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan, yang turut membentuk perilaku keuangan mereka secara nyata di era digital.

Secara lebih spesifik, responden dengan usia 23–27 tahun dan berpendidikan S1 cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik, yang kemudian berkontribusi pada kemampuan mereka mengelola anggaran dan menghindari pengeluaran berlebih. Hal ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menekankan pentingnya persepsi kontrol dalam membentuk niat perilaku. Sementara itu, kelompok usia muda 18–22 tahun dan responden yang belum bekerja cenderung menunjukkan kebiasaan konsumsi impulsif, dipengaruhi oleh norma sosial dan tekanan media digital, sebagaimana dijelaskan dalam studi-studi terdahulu. Di sisi lain, persepsi risiko investasi yang tinggi, terutama pada responden perempuan, mendorong preferensi terhadap konsumsi dibandingkan investasi. Ketiga temuan ini menunjukkan bahwa perilaku *dissaving* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh latar belakang demografis dan persepsi psikologis, sehingga strategi edukasi finansial ke depan perlu dirancang secara kontekstual dan adaptif terhadap dinamika sosial generasi

muda.

Berdasarkan tinjauan kritis terhadap berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa meskipun studi mengenai literasi keuangan, kebiasaan konsumsi, dan persepsi risiko investasi telah banyak dilakukan, sebagian besar masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model analisis yang komprehensif. Sebagai contoh, penelitian oleh Jamal et al tahun 2023 yang lebih menekankan pada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan secara umum, sementara studi oleh Rezanuari dan Jonrosli pada tahun 2024 hanya fokus pada persepsi risiko investasi tanpa mempertimbangkan kebiasaan konsumsi yang semakin dipengaruhi oleh digitalisasi dan media sosial. Selain itu, sebagian besar studi dilakukan sebelum meningkatnya adopsi teknologi finansial dan platform BNPL secara masif di kalangan generasi muda dalam dua tahun terakhir. Oleh karena itu, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan simultan dalam menganalisis ketiga faktor tersebut secara empiris terhadap perilaku *dissaving* di era digital saat ini. Penelitian ini juga merefleksikan dinamika terkini perilaku keuangan generasi muda Indonesia yang semakin kompleks dan rentan terhadap tekanan konsumtif. Dengan demikian, penelitian ini masih sangat relevan dilakukan, karena mampu memberikan kontribusi nyata dalam menyusun strategi edukasi finansial yang kontekstual dan kebijakan berbasis data untuk memperkuat ketahanan finansial generasi muda di tengah disrupsi ekonomi digital.



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:

———— = Hubungan Secara Langsung

- - - - - = Hubungan Secara Tidak Langsung

Fenomena *dissaving* pada generasi muda saat ini memberikan dampak signifikan, tidak hanya terhadap kondisi keuangan individu, tetapi juga terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga dan stabilitas sosial secara lebih luas. Perilaku *dissaving* ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya tingkat literasi finansial, gaya hidup konsumtif yang semakin marak, serta tingginya persepsi risiko terhadap investasi. Untuk memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan positivistik dan secara teoritis berlandaskan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam kerangka TPB, perilaku individu dalam hal *dissaving* terbentuk dari niat yang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control.

Dalam konteks penelitian ini, pendidikan finansial merepresentasikan *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana individu merasa mampu mengelola keuangannya secara efektif. Kebiasaan konsumsi berkaitan erat

dengan norma subjektif dan pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk kecenderungan belanja yang tidak rasional. Sementara itu, persepsi risiko investasi mencerminkan sikap individu terhadap alternatif penggunaan dana selain konsumsi. Ketiga variabel tersebut berinteraksi dalam memengaruhi niat dan akhirnya membentuk perilaku *dissaving*. Dengan demikian, penggunaan TPB sebagai landasan teori memberikan kerangka konseptual yang kokoh dalam menjelaskan relasi antarvariabel dalam penelitian ini secara logis dan terukur.

Pendidikan finansial merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang, khususnya dalam hal pengelolaan dan pengoptimalan keuangan. Dengan adanya pendidikan finansial yang memadai, generasi muda diharapkan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan menghindari perilaku *dissaving*. Penelitian yang dilakukan oleh Izathi menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang keuangan menjadi salah satu faktor penyebab seseorang memiliki perilaku *dissaving*.¹⁴ Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pendidikan Finansial berpengaruh terhadap Fenomena *Dissaving* Pada Generasi Muda

Faktor lain yang dapat memengaruhi fenomena *dissaving* adalah kebiasaan konsumsi. Gaya hidup hedonis dan konsumtif yang dimiliki generasi muda mendorong akan kebutuhan finansial yang lebih besar. Ketika finansial yang dimiliki tidak mencukupi, akibatnya *dissaving* dilakukan untuk memenuhi gaya hidup tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Komalawati et al., mengutip teori Friedman yang menunjukkan bahwa pada periode sebelum produktif, seseorang cenderung melakukan konsumsi dalam kondisi *dissaving* karena masih bergantung pada orang lain.¹⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁴ Izathi (2021)

¹⁵ Komalawati et al., (2021)

H2: Kebiasaan Konsumsi berpengaruh terhadap Fenomena *Dissaving* Pada Generasi Muda

Persepsi risiko investasi menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan generasi muda, termasuk fenomena *dissaving*. Pemahaman akan risiko investasi yang kurang tepat dapat mendorong generasi muda untuk lebih memilih menggunakan uangnya untuk konsumsi daripada berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rezanuari dan Jonrosl menunjukkan bahwa persepsi risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial, dimana semakin tinggi persepsi risiko maka semakin rendah minat berinvestasi yang pada akhirnya dapat mendorong perilaku *dissaving*.¹⁶ Sejalan dengan itu, penelitian Putri dan Santoso menemukan bahwa *risk perception* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, dimana persepsi risiko yang tinggi cenderung membuat seseorang menghindari investasi dan lebih memilih menggunakan dananya untuk konsumsi.¹⁷ Berdasarkan argumentasi dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Persepsi Risiko Investasi berpengaruh terhadap Fenomena *Dissaving* Pada Generasi Muda

Ketiga variabel independen yaitu pendidikan finansial, kebiasaan konsumsi, dan persepsi risiko investasi secara bersama-sama dapat memengaruhi fenomena *dissaving* pada generasi muda. Penelitian yang dilakukan oleh Regista et al., menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.¹⁸ Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Fatimah yang menemukan bahwa *financial literacy*, *financial selfefficacy* dan *social economic status* orang tua

¹⁶ Rezanuari dan Janrosl, (2024)

¹⁷ Putri dan Santoso, (2024)

¹⁸ Regista et al., (2021)

secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.¹⁹ Sementara itu, Ariza mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan, *locus of control*, dan efikasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.²⁰ Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut, dapat diasumsikan bahwa pendidikan finansial yang baik, kebiasaan konsumsi yang teratur, serta pemahaman yang tepat tentang risiko investasi secara bersama-sama dapat memengaruhi kecenderungan generasi muda dalam melakukan *dissaving*. Dengan demikian, hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Pendidikan Finansial, Kebiasaan Konsumsi dan Persepsi Risiko Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Fenomena *Dissaving* Pada Generasi Muda.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian dikumpulkan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada generasi muda (usia 18-35 tahun) mengenai pernyataan tentang pendidikan finansial, kebiasaan konsumsi, persepsi risiko investasi, dan fenomena *dissaving*.

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda yang berdomisili di Kabupaten Pekalongan dengan rentang usia 18–35 tahun. Mengingat jumlah pasti populasi tidak diketahui, penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 96 responden. Untuk memperkuat validitas data dan menjaga proporsi analisis, jumlah tersebut kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel

¹⁹ Fatimah, (2019)

²⁰ Ariza, (2023)

menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yakni responden berusia 18-35 tahun, berdomisili di wilayah Kabupaten Pekalongan, serta memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi, seperti melakukan pengeluaran rutin, menyimpan uang, atau menggunakan layanan keuangan digital.²¹

Adapun proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan daring (online). Sebanyak 120 kuesioner telah disebarkan kepada responden yang memenuhi kriteria, baik melalui media sosial, email, maupun distribusi langsung. Dari jumlah tersebut, sebanyak 104 kuesioner berhasil terisi lengkap oleh responden sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Setelah dilakukan proses pemeriksaan kelengkapan dan konsistensi jawaban, ditemukan 4 kuesioner yang tidak layak untuk diolah karena mengandung pola jawaban yang tidak valid. Dengan demikian, jumlah kuesioner yang dapat diolah dan dianalisis secara statistik berjumlah 100. Prosedur ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat reliabilitas dan validitas dalam mendukung hasil analisis penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan finansial (X1), kebiasaan konsumsi (X2), dan persepsi risiko investasi (X3) sebagai variabel independen, serta fenomena *dissaving* (Y) sebagai variabel dependen. Teknik atau metode analisis data pada penelitian ini diawali dengan uji instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk menjawab hipotesis yang ada, maka dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan menggunakan uji statistik dengan aplikasi IBM SPSS 27. Adapun

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Alfabeta, 2022).

indikator pengukuran masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Pengukuran Masing-masing Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Referensi
1	Pendidikan Finansial (X1)	a) Konsep dasar keuangan b) Investasi	Likert	Jamal et al. (2023), Fatimah (2019)
2	Kebiasaan Konsumsi (X2)	a) Membeli produk untuk penampilan diri dan gengsi b) Membeli produk atas pertimbangan harga bukan kegunaanya	Likert	Khabiba & Dewianti (2020), Tamima et al. (2023)
3	Persepsi Risiko Investasi (X3)	a) Adanya risiko yang harus ditanggung b) Risiko yang tinggi dalam berinvestasi c) Potensi kerugian dan keuntungan dalam berinvestasi d) Investasi tidak menjamin terpenuhinya kebutuhan e) Keputusan berinvestasi di pasar modal yang terlalu berisiko	Likert	Rezanuari & Jonrosli (2024), Putri & Santoso (2024)
4	Fenomena <i>Dissaving</i> (Y)	a) Ketidakmampuan menyesuaikan antara pengeluaran dan pendapatan b) Keengganan menjaga pengeluaran sesuai	Likert	Izathi (2021), Komalawati et al. (2021),

dengan tingkat pendapatan	Purwati et al. (2023)
c) Kesiediaan membuat pengeluaran yang tidak biasa	

Sumber: Data Diolah 2024

C. Hasil dan Pembahasan

Demografi Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 100 responden generasi muda yang berdomisili di Kabupaten Pekalongan, dengan rentang usia 18–35 tahun. Dari total responden, mayoritas berada pada rentang usia 23–27 tahun sebesar 48%, diikuti oleh usia 18–22 tahun sebanyak 32%, dan sisanya berusia 28–35 tahun sebanyak 20%. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan mendominasi dengan persentase 60%, sedangkan laki-laki sebesar 40%.

Dilihat dari tingkat pendidikan, 52% responden merupakan lulusan sarjana (S1), 38% lulusan SMA/SMK, dan 10% lulusan diploma atau setara. Sementara itu, status pekerjaan responden terdiri dari 40% mahasiswa, 35% pekerja penuh waktu, dan 25% belum bekerja. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam tahap transisi keuangan, baik sebagai mahasiswa maupun pekerja muda, yang menjadikan mereka kelompok yang rentan terhadap fenomena *dissaving*.

Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Pada tahap awal penelitian ini, dilakukan pengujian instrumen, yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur dengan tepat sesuai tujuan pengukuran. Sementara itu, uji reliabilitas mengukur sejauh mana alat ukur tersebut konsisten dan dapat diandalkan, yaitu memberikan hasil

yang serupa jika digunakan berulang kali. Hasil dari kedua uji ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan	Cronbach	Keterangan
Pendidikan Finansial (X1)	1	0,334	0,1654	Valid	0,790	Reliabel
	2	0,402				
	3	0,494				
	4	0,503				
	5	0,403				
	6	0,520				
	7	0,434				
Kebiasaan Konsumsi (X2)	1	0,414	0,1654	Valid	0,690	Reliabel
	2	0,422				
Persepsi Risiko Investasi (X3)	1	0,420	0,1654	Valid	0,751	Reliabel
	2	0,426				
	3	0,530				
	4	0,360				
	5	0,509				
Fenomena <i>Dissaving</i> (Y)	1	0,336	0,1654	Valid	0,640	Reliabel
	2	0,447				
	3	0,373				

Sumber: Data diolah (2024)

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa semua indikator pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, yang berarti semua item indikator pernyataan valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa

nilai Cronbach Alpha untuk semua variabel lebih besar dari 0,60 yang menandakan bahwa seluruh variabel dapat dianggap reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang dilakukan mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil lengkap dari uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Uji Statistik	Value	Keterangan
Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	0,833	Data terdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	PF	Tol.0,970; VIF 1,031	Tidak terjadi
	KK	Tol.0,998; VIF 1,002	Multikolinearitas
	PRI	Tol. 0,969; VIF 1,032	
Uji Heteroskedastisitas	Glejser	PF 0,186	Tidak terjadi
		KK 0,085	gejala
		PRI 0,325	Heterokedastisitas

Hasil pengujian asumsi klasik mengindikasikan bahwa penelitian ini bebas dari masalah terkait asumsi klasik. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0,833 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dianggap terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan hasil VIF yang lebih kecil dari 10, yang menandakan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini. Uji heteroskedastisitas yang

menggunakan Uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, penelitian ini memenuhi seluruh ketentuan uji asumsi klasik dan siap untuk melanjutkan uji regresi linear berganda.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi, maka dilakukan analisis regresi linear berganda menggunakan program IBM SPSS 27. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	Standart Error	Sig	α	Keterangan
Konstanta	11.702				
Pendidikan Finansial (X1)	-0,399	0,023	<0,001	0,05	H1 Diterima
Kebiasaan Konsumsi (X2)	-0,387	0,059	<0,001	0,05	H2 Diterima
Persepsi Risiko Investasi (X3)	-0,129	0,037	<0,001	0,05	H3 Diterima
F-hitung	: 117.093				
F Sig.	: 0,000				
R ² Adj	: 0.779				

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4, nilai F hitung sebesar 117.093 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (X) layak digunakan sebagai prediktor variabel *dissaving* pada generasi muda (Y). Selain itu, tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi

(R Square) sebesar 0,779. Hal ini berarti *dissaving* pada generasi muda (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu pendidikan finansial (X1), kebiasaan konsumsi (X2), dan persepsi risiko investasi (X3) sebesar 77,9%. Sementara itu, sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pendidikan Finansial Terbukti Menekan Tren *Dissaving* Pada Generasi Muda

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendidikan finansial memiliki nilai signifikansi $<0,001$ lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan finansial berpengaruh signifikan terhadap fenomena *dissaving* pada generasi muda. Analisis data menunjukkan bahwa pendidikan finansial memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap fenomena *dissaving* pada generasi muda. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat memperbaiki kemampuan individu dalam mengelola anggaran, sehingga mampu meminimalkan perilaku pengeluaran berlebih yang tidak seimbang dengan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Izathi, yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman finansial meningkatkan risiko perilaku *dissaving*.²² Secara teoritis, pendidikan finansial yang memadai memberikan kemampuan bagi individu untuk mengelola pengeluaran secara efektif, sehingga dapat mengurangi ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan finansial mencakup kemampuan membuat anggaran yang realistis, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami dasar-dasar investasi, yang secara kolektif dapat mengurangi kecenderungan *dissaving*.

²² Izathi, "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Berhutang (*Dissaving*) Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" (2021).

Berdasarkan analisis demografis, temuan ini paling kuat tercermin pada responden berusia 23–27 tahun dengan latar belakang pendidikan sarjana, yang menunjukkan tingkat literasi finansial relatif tinggi dan lebih mampu mengelola pengeluaran secara proporsional. Hal ini memperkuat asumsi dalam Theory of Planned Behavior, khususnya pada dimensi *perceived behavioral control*, di mana individu yang merasa memiliki penguasaan terhadap keuangan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih rasional. Penemuan ini juga mendukung hasil studi Jamal et al. yang menegaskan bahwa pendidikan finansial merupakan faktor protektif dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk mencegah perilaku *dissaving* yang merugikan.²³

Kecenderungan Konsumsi Hedonis Meningkatkan Risiko *Dissaving* Pada Generasi Muda

Hasil regresi menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi memiliki nilai signifikansi $<0,001$ lebih kecil dari 0,05 yang berarti H2 diterima. Analisis menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap fenomena *dissaving* pada generasi muda. Pola konsumsi yang lebih terkendali dapat membantu mengurangi risiko pengeluaran yang berlebihan, sehingga mencegah terjadinya defisit keuangan. Kebiasaan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap fenomena *dissaving*, sejalan dengan penelitian Komalawati et al., yang menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif meningkatkan kebutuhan finansial, sehingga mendorong perilaku *dissaving*.²⁴ Pada penelitian ini, pola konsumsi yang diukur meliputi kecenderungan membeli produk demi status sosial, tanpa mempertimbangkan manfaat

²³ Jamal, Haeruddin, and Ahmad, "Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior)."

²⁴ Komalawati et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia" (2021).

ekonomis. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi yang tidak bijak meningkatkan risiko defisit keuangan dan mendorong terjadinya perilaku *dissaving*, terutama bagi generasi muda yang sering terpengaruh oleh tren dan media sosial.

Berdasarkan analisis demografis, kelompok usia 18–22 tahun yang sebagian besar masih berstatus mahasiswa atau belum bekerja menunjukkan kecenderungan konsumsi yang lebih tinggi, terutama karena dorongan sosial dan eksistensi diri melalui media digital. Hal ini mencerminkan kuatnya pengaruh *subjective norm* dalam kerangka Theory of Planned Behavior, di mana perilaku konsumsi banyak dipengaruhi oleh norma dan tekanan lingkungan sosial. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Khabiba & Dewianti, yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif di kalangan generasi muda sangat berkorelasi dengan gaya hidup hedonis dan ketergantungan pada validasi sosial digital.²⁵

Tingginya Persepsi Risiko Investasi Memperkuat Pilihan Konsumtif Pada Generasi Muda

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa persepsi risiko investasi memiliki nilai signifikansi $<0,001$ lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi risiko investasi memengaruhi fenomena *dissaving* secara signifikan. Persepsi risiko investasi menunjukkan hubungan negatif yang signifikan terhadap fenomena *dissaving*, di mana tingginya persepsi risiko mendorong alokasi dana untuk konsumsi daripada investasi. Pemahaman yang lebih baik mengenai risiko investasi dapat membantu individu mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan menekan kecenderungan *dissaving*. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Rezanuari dan Jonrosi, yang

²⁵ Khabiba and Dewianti, "Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya, Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017."

menyebutkan bahwa individu dengan persepsi risiko tinggi cenderung menghindari investasi, sehingga alokasi dana lebih banyak digunakan untuk konsumsi.²⁶ Dalam penelitian ini, persepsi risiko yang tinggi terkait dengan ketidakpastian pengembalian investasi menyebabkan generasi muda lebih nyaman menggunakan dana untuk kebutuhan konsumtif, yang pada akhirnya mendorong perilaku *dissaving*.

Berdasarkan karakteristik responden, temuan ini paling menonjol pada kelompok perempuan dan responden usia muda, yang cenderung memiliki persepsi risiko investasi yang tinggi dan tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini berkaitan dengan *attitude toward behavior* dalam Theory of Planned Behavior, di mana persepsi negatif terhadap risiko membentuk kecenderungan untuk menghindari investasi dan lebih memilih konsumsi instan. Konsistensi hasil ini juga didukung oleh studi Rezanuari & Janrosl, yang menyatakan bahwa pemahaman yang keliru terhadap risiko dapat mengalihkan orientasi finansial dari produktivitas ke konsumtif, sehingga memperbesar potensi *dissaving*.²⁷

Integrasi Literasi Keuangan, Konsumsi Digital, dan Persepsi Risiko sebagai Faktor Penentu *Dissaving* pada Generasi Muda

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap fenomena *dissaving*. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,779 yang menunjukkan bahwa 77,9% dalam fenomena *dissaving* dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan finansial, kebiasaan konsumsi, dan persepsi risiko investasi. Sisanya, 22,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan, pola konsumsi yang teratur,

²⁶ Rezanuari dan Janrosl, "Literasi Keuangan, Overconfidence, Dan Toleransi Risiko Terhadap Investasi" (2024).

²⁷ Rezanuari and Janrosl.

serta pemahaman risiko investasi yang baik, sangat penting untuk menekan fenomena *dissaving* di kalangan generasi muda.

Penelitian ini sejalan dengan Rezanuari dan Jonrosl, yang menyatakan bahwa persepsi risiko investasi yang tinggi membuat generasi muda cenderung menghindari investasi dan lebih memilih konsumsi, sehingga meningkatkan kecenderungan *dissaving*.²⁸ Selain itu, studi Putri dan Santoso juga mengungkapkan bahwa ketidakpastian dalam memahami risiko investasi dapat memengaruhi pengelolaan keuangan secara negatif.²⁹ Penelitian lain oleh Regista et al., memperkuat bahwa literasi keuangan, pola konsumsi dan pemahaman risiko investasi yang baik secara bersama-sama dapat menciptakan perilaku keuangan yang lebih sehat.³⁰

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan pentingnya pendidikan finansial yang memadai untuk meningkatkan literasi investasi, pola konsumsi yang bijak untuk menekan pengeluaran berlebih, dan pemahaman risiko investasi yang seimbang untuk mendorong pengelolaan keuangan yang lebih stabil. Dengan upaya ini, generasi muda dapat lebih siap menghadapi tantangan finansial tanpa terjebak dalam fenomena *dissaving*.

Ditinjau dari aspek demografi, kombinasi dari literasi keuangan yang rendah, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi media sosial, dan persepsi risiko investasi yang tinggi paling banyak ditemukan pada kelompok usia muda (18-25 tahun) yang belum bekerja dan memiliki keterpaparan tinggi terhadap platform digital. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, fenomena ini menunjukkan bahwa niat dan perilaku *dissaving* terbentuk dari sinergi antara pengaruh kontrol diri, tekanan sosial, dan sikap terhadap risiko. Hasil ini memperkuat temuan Regista et al., yang menyatakan bahwa

²⁸ Rezanuari dan Janrosl (2024).

²⁹ Putri dan Santoso, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi" (2024).

³⁰ Regista et al., "Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup Dan Pembelajaran Di Universitas Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa" (2021).

pendekatan multidimensional dalam memahami perilaku keuangan generasi muda lebih efektif daripada pendekatan parsial.³¹ Oleh karena itu, strategi pencegahan *dissaving* perlu dirancang secara kontekstual dengan mempertimbangkan variabel psikososial yang saling berinteraksi.

D. Kesimpulan

Pendidikan finansial, kebiasaan konsumsi, dan persepsi risiko investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap fenomena *dissaving* pada generasi muda. Secara parsial, pendidikan finansial membantu generasi muda dalam mengelola anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami konsep investasi untuk menekan pengeluaran yang tidak perlu. Kebiasaan konsumsi yang tidak terkendali, seperti belanja impulsif dan konsumsi berbasis gengsi terbukti mendorong perilaku *dissaving*, terutama di era digital dengan kemudahan akses layanan *e-commerce*. Persepsi risiko investasi yang tinggi juga menjadi faktor penghambat generasi muda dalam berinvestasi, sehingga lebih memilih pengeluaran konsumtif yang memperparah kondisi keuangan. Secara simultan, ketiga variabel ini menjelaskan 77,9% dari fenomena *dissaving* yang menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami perilaku keuangan generasi muda.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah mampu menggambarkan hubungan signifikan antara pendidikan finansial, kebiasaan konsumsi, dan persepsi risiko investasi terhadap perilaku keuangan generasi muda di era modern. Temuan ini juga memberikan wawasan praktis untuk merancang program edukasi keuangan yang lebih terarah dan kebijakan strategis dalam mendorong pola konsumsi yang bijak dan literasi investasi. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan variabel yang terbatas pada tiga aspek utama dan rentang waktu penelitian

³¹ Regista, Fuad, and Dewi.

yang relatif singkat, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku *dissaving*, seperti faktor budaya atau aspek psikologis.

Untuk pengembangan penelitian di masa depan, disarankan agar peneliti memperluas cakupan variabel dengan memasukkan aspek tambahan, seperti pengaruh media sosial atau tekanan teman sebaya, yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk pola konsumsi generasi muda. Selain itu, memperpanjang periode penelitian dan melibatkan populasi yang lebih luas akan memberikan hasil yang lebih komprehensif dan representatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan awal untuk eksplorasi lebih lanjut dalam memahami fenomena *dissaving* dan strategi pengelolaannya secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariza, Syarifatul Nur. "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Masyarakat Kabupaten Magelang)." Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023. [Http://Repositori.Unimma.Ac.Id/4075/1/19.0101.0116_Cover_Bab_I_Bab_Ii_Bab_Iii_Bab_V_Daftar_Pustaka - Syarifatul Nur Ariza.Pdf](http://Repositori.Unimma.Ac.Id/4075/1/19.0101.0116_Cover_Bab_I_Bab_Ii_Bab_Iii_Bab_V_Daftar_Pustaka_-_Syarifatul_Nur_Ariza.Pdf).
- Ayu, Pratiwi Dinna. "Persepsi Generasi Z Terhadap Fintech (Financial Technology) Di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba." *Skripsi*, No. 23 (2021): 57168.
- Fatimah, Siti. "Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019. [Https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/21602/1/GABUNG.Pdf](https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/21602/1/GABUNG.Pdf).
- Herawati, Nyoman Trisna, Luh Gede Kusuma Dewi, And Made Ary Metriana. "Literasi Keuangan Dan Resiliensi Keuangan Mahasiswa : Ditinjau Dari Perspektif Gender." *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 16, No. 1 (2024): 47-59.
- Indonesia, Bank. "Transaksi Ecommerce Indonesia Tahun 2019-2024." Bank Indonesia, 2025. [Https://Pusatdata.Kontan.Co.Id/Infografik/88/Transaksi-Ecommerce-](https://Pusatdata.Kontan.Co.Id/Infografik/88/Transaksi-Ecommerce-)

- Indonesia-2019-2024.
- Izathi, Putri Mimi. "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Berhutang (*Dissaving*) Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." *Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*, 2021, 35-39.
- Jamal, Hisnol, Haeruddin Haeruddin, And Ibrahim Ahmad. "Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact Of Financial Literacy And Financial Attitude On Financial Behavior)." *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)* 30, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.35606/jabm.V30i2.1277>.
- Khabiba, And Chendy Dewianti. "Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya, Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017." *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2020. <https://lib.unnes.ac.id/id/eprint/42579>.
- Komalawati, Anggi Sahru Romdon, And Zumi Saidah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia." *Jurnal Kaliagri* 3, No. 2 (2021): 1-11.
- Lestari, Ratna Budi. *Pengaruh Shopping Lifestyle , Discount Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Pada E-Commerce Shopee Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*, 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan. "SP OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024," 2024, 1-6. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/ojk-dan-bps-umumkan-hasil-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-tahun-2024.aspx#:~:Text=Hasil SNLIK Tahun 2024 Menunjukkan,Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah>.
- Purwati, Ratih, Pristiyono Pristiyono, And Abd. Halim. "Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Belanja Online Sebagai Kebutuhan Ataukah Gaya Hidup." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 6, No. 2 (2023): 2152-66. <https://doi.org/10.36778/jesya.V6i2.1175>.
- Putri, Isna Hary Ardita, And Adi Santoso. "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi." *Jurnal Ekono Insent* 18, No. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.36787/jei.V18i1.1350>.
- Regista, Yovi Arisca Meldya, Muhammad Fuad, And Meutia Dewi. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup Dan Pembelajaran Di Universitas Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *JIM Manajemen: Manajerial Terapan* 1 (2021): 63-71.
- Rezanuari, Sofhia Riski, And Viola Syukrina E Janrosl. "Literasi Keuangan,

- Overconfidence, Dan Toleransi Risiko Terhadap Investasi." *Scientia Journal*, 2024, 1–10.
- Sari, Puspita. "Melibatkan Generasi Muda Dalam Ekonomi Dan Bisnis 'Menghadapi Tantangan Dan Peluang Di Era Milenial Generasi Z.'" *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis* 1, No. 2 (2023): 50–59. <https://Journal.Sabajayapublisher.Com/Index.Php/Jmeh>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, 2022.
- Tamima, Aqila, Mhd. Ariftha Pulung Tumangger, And Dini Lestari. "Pengaruh Media Sosial Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Febi UINSU." *Jurnal Edukasi Non Formal* 4, No. 1 (2023): 364–76.